



## **Peranan Doa terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat dimasa Pandemi Covid-19**

**Efraim da Costa**

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

efryimdc@yahoo.com

### **Abstrak:**

Tulisan ini secara spesifik memaparkan bagaimana peran doa terhadap pertumbuhan iman jemaat di masa Pandemi. Topik ini diangkat karena dimasa pandemi, ibadah yang sifatnya menghadirkan massa yang banyak tentu gereja tidak leluasa melaksanakan kegiatan doa secara offline. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif analitis konseptual, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang peranan doa bagi pertumbuhan iman jemaat. Uraian pada topik mengemukakan bahwa doa adalah pintu gerbang untuk berkomunikasi dengan Allah. Seorang yang berdoa tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri dan oleh kekuatannya sendiri, melainkan ia menjalin relasi yang dekat dengan Allah. Yesus mengajarkan betapa doa bagian dari yang tak bisa dilupakan melalui teladan yang Ia berikan. Dengan berdoa akan menciptakan pertumbuhan bagi orang percaya terlebih di masa pandemi ini, doa memberikan ketenangan kepada orang-orang yang sedang berada dalam tekanan. Doa berperan menjaga stabilitas kerohanian orang percaya sekalipun keadaan Covid-19 membuat orang-orang berada pada pusaran kekuatiran.

**Kata Kunci:** Doa, Iman, Covid-19, Orang Percaya.

### **Abstract:**

*This paper specifically presents how the role of prayer on the growth of the faith of the church in the pandemic period. This topic was raised because in the time of the pandemic, worship that is the nature of mass that many of course the church is not free to carry out prayer activities offline. This paper uses descriptive methods of conceptual analytical, which aims to systematically describe the role of prayer for the growth of the faith of the church. The description on the topic suggests that prayer is the gateway to communicating with God. A man who prays no longer lives for himself and by his own strength, but he establishes a close relationship with God. Jesus also taught us how prayer is part of the unforgettable through the example He gives. Praying will create growth for believers especially in this pandemic, Prayer gives peace to those who are under pressure. Prayer plays a role in maintaining the spiritual stability of believers even though the situation of Covid-19 makes people in a vortex of worry.*

**Keywords:** Prayer, Faith, Covid-19, Believers.

## Pendahuluan

Gereja bukanlah kelompok manusia yang berdiri atas inisiatif sendiri, tetapi Kristus lah yang dengan perantara Firman dan Roh-Nya mengumpulkan bagi-Nya suatu jemaat. Gereja adalah tubuh Kristus, di mana Kristus adalah kepala. Kristus yang memanggil, maka Gereja berasal dari Kristus sendiri.<sup>1</sup> Oleh sebab itu Tuhan menginginkan gerejanya bertumbuh; Dia ingin domba-Nya yang hilang ditemukan!<sup>2</sup> Peter Wagner memaparkan, pertumbuhan gereja meliputi segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dalam usaha membawa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus Kristus kepada persekutuan dengan-Nya dan kepada keanggotaan yang bertanggung jawab.<sup>3</sup> Bahkan pertumbuhan gereja dapat dilihat dari apabila terjadinya perluasan dan pembukaan gereja-gereja baru bila terciptanya penanaman gereja.<sup>4</sup>

Namun ada satu fenomena yang tidak bisa dielakkan banyak gereja yang sudah menjalankan teori-teori pertumbuhan gereja, namun gereja tersebut tetap dan tidak ada peningkatan secara kualitas maupun kuantitas dalam jemaatnya. Rick Warren menemukan fakta tersebut di gereja Amerika, mengapa ada gereja yang sehat dan bertumbuh, dan mengapa ada gereja lain yang tidak sehat atau tidak mengalami kemajuan.<sup>5</sup> Demikian juga yang terjadi di Indonesia. Gereja yang besar semakin besar sedangkan gereja kecil semakin sakit dan hampir mati. Sementara di negara-negara yang menghambat kekristenan, pertumbuhan gereja sangat signifikan terjadi seperti di Iran dan Tiongkok yang pertumbuhan angka kristenan sangat pesat.<sup>6</sup> Seharusnya gereja yang Kristus sendiri adalah kepala mengalami pertumbuhan apalagi dengan maraknya teori-teori pertumbuhan gereja. Namun kenyataannya masih ada saja gereja yang stagnan ditemukan.<sup>7</sup> Dengan kenyataan ini, maka yang menjadi masalah adalah metode apa yang tepat untuk dapat menunjang pertumbuhan gereja sekarang ini. Gereja perlu sadar untuk memenuhi kebutuhan jemaat akan pertumbuhan imannya. Jemaat sangat perlu mendapatkan komunitas bagi pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu gereja sangat perlu memfasilitasi komunitas doa bagi pertumbuhan iman jemaat.<sup>8</sup>

Ciri yang menonjol dari gereja abad pertama adalah pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun kuantitas. Penulis melihat ini dikarenakan adanya suatu pola persekutuan dalam bentuk doa. Gereja sangat erat dengan Yesus sebagai kepala gereja, tanpa persekutuan itu gereja akan hilang dan tidak layak disebut.<sup>9</sup> Kemenangan yang sesungguhnya di dalam

<sup>1</sup> J D Douglas and others, "Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I," *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF* (2003).

<sup>2</sup> Harun Hadiwijono, "Pasrah Dalam Doa," *Jakarta: Yayasan Bina Komunikasi* (1978): 26.

<sup>3</sup> Douglas and others, "Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I."

<sup>4</sup> Simon Simon and Semuel Ruddy Angkouw, "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.

<sup>5</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1999), 21.

<sup>6</sup> Victor Christianto and Simon Simon, "Kingdom Graph: Mengapa Gereja-Gereja Di Iran Dan Tiongkok Berkembang Pesat Walau Dalam Tekanan Atau Aniaya," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 2 (2021).

<sup>7</sup> Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101.

<sup>8</sup> Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

<sup>9</sup> Simon Simon, "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 41–64.

pelayanan mampu menangkal kuasa okultisme melalui doa. Karena berdoa merupakan berbicara langsung kepada Allah. Proyek Allah bagi dunia ini adalah menjadikan segala bangsa murid-Nya. Oleh sebab itu gereja membutuhkan persekutuan doa yang efektif.<sup>10</sup> Hal ini berarti gembala sidang yang melayani, penginjilan dan metode lainnya, diperlukan persekutuan doa untuk pertumbuhan gereja. Meskipun sebuah gereja memiliki gembala sidang yang sekian lama melayani, namun jika hubungan dengan Kristus tidak erat, berpotensi hasilnya nihil

Persekutuan doa adalah sebuah wadah nilai-nilai kemanusiaan dan iman, tempat jemaat belajar hidup bersama dalam jemaat dan bersama Tuhan. Dalam persekutuan doa jemaat belajar tentang nilai-nilai kemanusiaan dan iman itu. Persekutuan doa memberikan pendidikan iman yang baik, dengan berdoa bersama secara tidak langsung akan mengembangkan iman anggota persekutuan. Dengan mengajarkan kebiasaan untuk berdoa persekutuan diharapkan mampu untuk mengembangkan iman jemaat, karena hal itu tidak terlepas dari tanggungjawab komunitas akan pertumbuhan dan perkembangan iman mereka sebagai anggota persekutuan.<sup>11</sup> Agar persekutuan doa mampu mencapai kepenuhan hidup terutama dalam hal mengembangkan iman bagi anggotanya, hendaknya diperlukan komunikasi hati penuh kebaikan dan kerjasama setiap anggota yang tekun dalam proses pembinaan iman bagi mereka.

Kehadiran aktif jemaat dalam doa bersama sangat berarti dan berguna dalam membantu mereka untuk berjuang terus menerus, agar semakin dikuatkan untuk bebas menentukan pertumbuhan iman mereka secara pribadi. Proses pembinaan melalui doa bersama dalam persekutuan doa hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Maka dari itu diperlukan relasi yang bersifat terbuka antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya serta iman yang dewasa dan semakin kuat agar imannya tidak goyah. Melalui proses pembinaan hendaknya jemaat dibina sedemikian rupa, sehingga dalam kehidupan yang akan datang mereka mampu bersikap bijaksana dan bertanggung jawab atas iman mereka kelak, dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.<sup>12</sup>

Dunia modern saat ini banyak menawarkan bagi jemaat untuk memilih cara menjalani hidupnya. Dunia banyak menawarkan pilihan hidup dengan pesonanya yang memikat yang pada akhirnya turut membentuk mentalitas dan cara pandang jemaat tentang kehidupan itu sendiri. Hingar bingar dunia hiburan dan semangat berpacu dalam konsumsi kadang membenamkan setiap generasi.<sup>13</sup> Cita-cita mereka tentu saja hidup dengan karir yang bagus, punya kedudukan, punya harta, dan tentu wanita/pria idaman mereka, tentu saja ini mempunyai daya tarik bagi setiap generasi saat ini khususnya yang berasal dari kota-kota besar, sehingga akan berakibat pada mudarnya nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan mereka. Hal inilah yang menjadi suatu tantangan bagi persekutuan doa dalam proses meningkatkan doa bersama untuk mengembangkan benih-benih iman bagi anggota jemaat.

<sup>10</sup> Trevor Loranto Watulingas, "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Rumea: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021).

<sup>11</sup> Samuel Rudy Angkouw and Simon Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 53–63.

<sup>12</sup> Rustam Siagian, "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 129–139.

<sup>13</sup> Himawan T Pambudi, "Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda," *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 19–31.

Demikian juga saat pandemi covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia sejak Januari 2020 hingga kini, dan dengan diberlakukan *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB) yaitu peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 agar bisa segera dilaksanakan di berbagai daerah. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020.<sup>14</sup> Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.<sup>15</sup> Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi gereja karena tidak bisa lagi berkumpul secara bersama sama untuk berdoa, namun pertumbuhan iman jemaat harus tetap terjaga dan meningkat. Peneliti menelusuri topik mengenai peran doa dalam pertumbuhan iman di masa pandemi, belum ada atau masih jarang menulis topik ini. Dasar itulah yang menjadi alasan penulis mengangkat topik ini. Karena itulah, tulisan ini hendak berfokus menguraikan bagaimana peran doa dalam pertumbuhan iman kepada jemaat dalam masa pandemi.

### Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif analitis konseptual yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang peranan doa bagi pertumbuhan iman jemaat. Untuk melengkapi data digunakan penelitian kualitatif, yaitu memaparkan, menguraikan, serta menganalisis peranan persekutuan doa dalam membangun iman. Data yang digunakan adalah data kepustakaan melalui media cetak dan elektronik. Zaluchu mengemukakan salah satu peran utama dari studi pustaka adalah memberi pasokan informasi mengenai kerangka teoritis yang hendak dibangun peneliti sebagai landasan bagi pemecahan masalah. Selain itu, studi pustaka memberikan input kepada peneliti temuan-temuan terdahulu yang berkaitan dengan penelitiannya sehingga mampu memberikan fondasi bagi gap penelitian itu sendiri.<sup>16</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### *Pengertian Doa*

Menurut Teresa doa merupakan gerbang untuk mencapai penyatuan dengan Allah dan doa tidak cukup hanya diucapkan tanpa dipikirkan dan direnungkan.<sup>17</sup> Doa adalah pintu gerbang untuk berkomunikasi dengan Allah. Seorang yang berdoa tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri dan oleh kekuatannya sendiri. Dia tahu ada Allah tempat dia dapat berkominikasi. Orang yang berdoa semakin memercayakan diri kepada Allah. Selama hidup didunia, manusia mencari kesatuan dengan Allah yang suatu hari nanti akan dijumpai muka

<sup>14</sup> Simon Simon et al., "Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government's COVID-19 Vaccination Program," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 234–245.

<sup>15</sup> Simon Simon and Lindin Anderson, "Covid-19 Memudahkan Rasa Kemanusiaan Terhadap Sesama Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–104.

<sup>16</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

<sup>17</sup> Frederiek Djara Wellem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja* (PT BPK Gunung Mulia, 1996).

dengan muka. Maka, usaha untuk berdoa setiap hari adalah bagian dari kehidupan orang Kristen. Tentu, seseorang tidak dapat belajar berdoa dengan cara yang sama seperti belajar teknik, betapa pun aneh kedengarannya, namun harus dikatakan bahwa doa adalah anugerah yang dapat diperoleh melalui doa. Doa pertama-tama dan terutama suatu pernyataan iman di hadapan Allah, sama halnya seperti yang telah diingatkan St. Agustinus bahwa doa mempersiapkan kita untuk menerima karunia dari Tuhan yang diberikan. Akan tetapi melalui doa, kemampuan mengasihi-Nya akan semakin bertumbuh.<sup>18</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa doa adalah benar-benar nafas hidup orang percaya. Tanpa doa orang percaya tersebut akan mati secara rohani. Tampak fisiknya saja yang hidup namun hanya merupakan raga tanpa nafas. Doalah yang menghubungkan orang percaya dengan Allah, dengan doa orang percaya dapat mengenal Penciptanya lebih dalam lagi, apa yang menjadi kehendak Allah, kerinduan Allah atas orang percaya tersebut. Doa merupakan ungkapan hati dari orang-orang percaya atas kelemahan, keterbatasan dirinya, bahwa orang percaya membutuhkan Allah untuk mengubah kelemahan dan keterbatasan tersebut menjadi kekuatan. Doa merupakan bentuk penyerahan total kepada Allah, yang mengatakan bahwa siapakah aku ini, tanpa Allah di hidupku. Orang percaya berdoa karena mengasihi Allah, adanya suatu kerinduan yang besar akan hadirat Allah, adanya ketergantungan kepada Allah dan bahwa hanya Allah yang dapat mengubah kehidupannya.

### ***Doa menurut Alkitab***

Ajaran Yesus tentang doa, secara asasi diuraikan dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya yang tertentu. Dalam perumpamaan mengenai teman meminjam tiga potong roti tengah malam (Lukas 11:5-8), Yesus menekankan keadaan keterdesakan dan kesungguhan dalam doa. Dan dasar yang di atasnya hal ini dibangun ialah kebaikan Allah Bapak (Matius 7:7-11). Perumpamaan tentang hakim yang lalim (Lukas 18:1-8), menantang orang untuk terus berdoa, mencakup ketekunan dan kesinambungan. Bahwa Allah tidak serta merta menjawab doa bukanlah karena tak acuh, melainkan karena kasih yang ingin mengembangkan dan memperdalam iman yang pada akhirnya akan dibenarkan.<sup>19</sup> Dalam perumpamaan tentang pemungut cukai dan Farisi (Luk.18:10-14), Kristus menuntut kerendahan hati dan penyesalan dalam doa, dan mengingatkan bahaya mengagungkan diri. Merendahkan diri dalam doa berarti diterima oleh Allah, meninggikan diri dalam doa berarti menutupi wajah Allah. Kristus mengajarkan kasih dalam doa pada perumpamaan hamba yang tak adil (Matius 18:21-35). Doa yang dijawab Allah ialah doa yang dinaikkan oleh roh yang suka mengampuni.<sup>20</sup> Kesederhanaan dalam doa diajarkan dalam Matius 6:5-8; 23:14; Markus 12:38-40; Lukas 20:47.

Doa harus dibersihkan dari segala kepura-puraan atau kepalsuan. Doa harus lahir dari kesederhanaan hati dan motivasi yang lugu, serta mengungkapkan diri dalam kesederhanaan

<sup>18</sup> Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik: Buku Informasi Dan Referensi* (PT Kanisius, 1996), 194.

<sup>19</sup> Stevri Indra Lumintang, "Beriman Dan Berdoa Karena Allah Suatu Eksposisi Lukas 18: 1-8," *Missio Ecclesiae* 1, No. 1 (2012): 1-25.

<sup>20</sup> Bertha Tarigan, "Konsep Doa Yesus Kristus Menurut Yohanes 17: 1-26," *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 110-121.

ucapan dan permohonan. Mengenai cara berdoa Tuhan mengajarkan dua hal penting: Pertama, doa harus dinaikkan kepada-Nya, seperti dahulu ketika Ia masih ada di dunia (Mat. 8:2; 9:18). Seperti dahulu Ia menuntut iman (Mar. 9:23), menguji kesungguhan (Mat. 9:27-31), membukakan ketidaktahuan (Mat. 20:20-22) dan menganggap diri penuh dosa (Mat. 14:27-31). Kedua, doa juga harus dinaikkan dalam nama Kristus (Yoh. 14:13; 15:16; 16:23). Di sinilah sifat asasi bagi doa Kristiani: suatu jalan masuk yang baru yang menuju kepada Bapa, dan dalam doa keselarasan dengan kehendak Allah dinaikkan dalam nama Kristus.<sup>21</sup>

### ***Pertumbuhan Iman***

Pertumbuhan iman adalah suatu proses di mana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yoh. 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari (1 Kor. 10:17). Selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Mat. 3:8). Nancy Poyah mengatakan dalam bukunya bahwa: “Hidup di dalam iman kepada Kristus bagaikan tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Ef. 4:13-16). Berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan namaNya (Yoh. 15:7; Ef. 2:10).<sup>22</sup>

Dalam buku Pendidikan Agama Kristen ‘Hidup dalam Anugerah-Nya’ dirangkum beberapa cara untuk menumbuhkan iman agar dapat terus hidup dalam Yesus Kristus dan bahkan berbuah sesuai dengan yang diharapkan-Nya. Pertama melalui doa. Doa adalah nafas hidup orang percaya. Dalam doa dapat menyampaikan pengakuan akan kuasa dan kemuliaan serta kekudusan Tuhan, pergumulan sebagai orang beriman, dan juga memohon pengampunan dosa kepadaNya.<sup>23</sup> Kedua, dengan membaca Firman Tuhan. Manusia mengenal Allah yang menyatakan diri-Nya dalam sejarah keselamatan melalui Firman dan karya-Nya. karya-Nya dinyatakan melalui para nabi dan utusannya, dan dikumpulkan dalam Alkitab. Membaca Alkitab adalah upaya dalam mengenal Allah dan menggali yang kehendak Allah. Ketiga dengan beribadah.<sup>24</sup> Ibadah adalah pengabdian hidup dan pelayanan terhadap Tuhan dan sesama. Ibadah adalah aktivitas hidup beriman. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan.

Melalui pemberitaan dan pengajaran firman Tuhan yang disampaikan dalam peribadatan, pengetahuan yang benar tentang anak Allah semakin mendalam, dan iman jemaat semakin bertumbuh. Dalam kitab Roma 10:17 dikatakan: “Jadi, iman timbul dari pendengaran, pendengaran oleh firman Tuhan.” Kolose 2:6-7 adalah nasihat agar berakar dalam Kristus,

<sup>21</sup> K. Katarina and Krido Siswanto, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87–98.

<sup>22</sup> Nancy Poyah & Bentty Simanjuntak, *Bahan PA Mengenai Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 30.

<sup>23</sup> Euvemia Erma and Ola Rongan Wilhemus, “Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak,” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 10 (2018): 25–41.

<sup>24</sup> Daniel Fajar Panuntun and Efi Nurwindayani, “Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.

bertambah teguh, jangan goyah, bertumbuh dengan baik. Woo Young Kim menguraikan ada lima tahapan iman yang bertumbuh. Pertama, iman yang berpengalaman (*experience*) Selama percaya dan berdoa, dia memiliki pengalaman yang baru. Kedua, iman yang memiliki kepribadian (*personal*). Orang percaya yang dewasa, adalah orang yang menjadi hamba Yesus Kristus dikuasai olehNya dan kepribadiannya seperti kepribadian Yesus. Ketiga iman komunitas (*community*). Maksudnya Orang beriman tidak hidup sendiri, tetapi hidup serasi dalam kehidupan iman. Keempat, Iman yang dimiliki (*owned*), artinya iman yang bisa mengorbankan diri dan menyerahkan diri untuk orang lain. Kehidupan yang berkoban yang mencapai tahap pelayanan. Kelima, iman internasional (*world*) - Orang yang memiliki iman seperti ini adalah orang yang mengkhawatirkan dunia dengan imannya.<sup>25</sup>

### ***Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan di Masa Pandemi Covid-19***

Peristiwa COVID-19 telah membuat kaum religius untuk merefleksikan hidupnya dalam kaitan agama bahwa COVID-19 dapat dipahami sebagai teguran, nubuatan yang telah dituliskan oleh Kitab Suci. Karena itulah bagi kaum religius, COVID-19 mendorong agar manusia semakin menobatkan diri pada Sang Ilahi.<sup>26</sup> Gereja bukanlah kelompok manusia yang berdiri atas inisiatif sendiri, tetapi Kristuslah yang dengan perantara Firman dan Roh-Nya mengumpulkan bagi-Nya suatu jemaat. “Gereja adalah tubuh Kristus, dimana Kristus adalah kepala. Kristus yang memanggil, maka Gereja berasal dari Kristus sendiri.<sup>27</sup> Oleh sebab itu Rick Warren memaparkan, “Tuhan menginginkan gerejanya bertumbuh; Dia ingin domba-Nya yang hilang ditemukan!”<sup>28</sup> Pendapat senada dikemukakan oleh Peter Wagner Pertumbuhan gereja meliputi segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dalam usaha membawa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus Kristus kepada persekutuan dengan-Nya dan kepada keanggotaan yang bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Doa memiliki kuasa untuk mengabulkan permintaan. Ayub 22:27 menulis, “Jikalau engkau berdoa kepada-Nya, Ia akan mengabulkan doamu, dan engkau akan membayar nazarmu.” Apa yang orang percaya minta kepada Allah melalui doa akan diberikan. Seperti pemaparan Torey doa adalah jalan yang ditunjukkan Allah untuk menerima sesuatu.<sup>30</sup> 1 Yohanes 5:14-15 berbunyi, “Dan inilah keberanian percaya kita kepadaNya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepadaNya menurut kehendakNya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepadaNya” Ayat ini memberikan kepastian bahwa Allah melalui doa mengabulkan permintaan umatnya. Apa yang dihendaki

<sup>25</sup> Woo Young Kim, *Yesuslah Jawaban* (BPK Gunung Mulia, 2005), 160.

<sup>26</sup> Simon Simon et al., “Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta,” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77.

<sup>27</sup> Marciano Antaricksawan Waani and Ester Riyanti Supriadi, “Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.

<sup>28</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*.

<sup>29</sup> C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996).

<sup>30</sup> R.A. Torey, *Bagaimana Kita Patut Berdoa* (Surabaya: Christian Literatur Crusade, 2000), 2.

dan yang menjadi kebutuhan, dikatakan bahwa kita telah memperolehnya. Namun yang dikehendaki dan yang dibutuhkan haruslah menurut kehendak Allah.<sup>31</sup>

Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, manusia dipenuhi oleh berbagai masalah hidup. Manusia semakin hari semakin tertekan oleh keadaannya, sulit untuk kembali kepada Allah. Namun Allah oleh karena kasih-Nya, mencari dan menebus manusia dari dosa, hingga manusia boleh datang kepada Allah melalui doa. Oleh sebab itu doa memiliki kuasa untuk mengubah. Berkuasa mengubah hidup seseorang, mengubah keadaan yang mustahil sekalipun. Foster mengatakan, berdoa berarti mengubah. Doa adalah cara utama yang dipakai Allah untuk mengubah orang percaya. Bila seseorang tidak bersedia diubah dalam peningkatan intensitas doanya, maka kemurahan-Nya akan hilang seseorang.<sup>32</sup> Pendapat Foster dapat dimaknai bahwa berdoa memiliki kuasa terutama untuk mengubah orang. Dengan kesungguhan berdoa, Allah akan mengubah dan memberi upah. Yang menjadi penyebab gereja tidak bertumbuh, sering karena jemaat-jemaat di dalamnya belum diubah oleh Tuhan. Jemaat tidak membuka diri, tidak mengizinkan Tuhan untuk mengubah hidup mereka. Tanaman tidak akan bertumbuh dengan baik jika ada hama yang menggrogotinya, gereja tidak akan bertumbuh kalau pribadi-pribadi di dalamnya masih menyimpan hama yang merusak kerohaniannya secara pribadi.

Doa juga memiliki kuasa untuk memberikan kemenangan kepada orang-orang yang sedang berada dalam tekanan dan belenggu, memberikan kelepasan dan kemerdekaan. Jay Dennis memaparkan, doa adalah suatu tindakan penyerahan yang membawa hal-hal mengerikan menyakitkan, mustahil dan menyerahkannya kepada Allah, menyerahkan kendali kepada Allah, yang bekerja di dalam dan melalui segala sesuatu, menghancurkan penghalang dengan perintah Allah, mempercayai Allah untuk mengalahkan musuh, menjamah jiwa yang sedang berperang dengan kesembuhan, mengubah seorang kalah yang terbelenggu menjadi anak Allah yang berkemenangan.<sup>33</sup> Pengertian ini mengartikan bahwa doa mempunyai kuasa untuk melepaskan seseorang dari hal-hal yang mengerikan, menyakitkan, mustahil, sehingga orang tersebut mengalami kemenangan.

Firman Tuhan dalam Efesus 6:12 berbunyi, “karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” Littleton memaparkan, kehidupan Kristen adalah suatu peperangan. Kelihatannya tidak selalu demikian, karena kita tidak melihat senapan-senapan mesin berdentum dan bom-bom yang menggelegar di dekat kita. Bila ada inisiatif untuk berusaha tumbuh dalam kekudusan dan iman, maka Allah akan menunjukkan Kemaha-kuasaan-Nya dengan memberikan kemenangan ketika peperangan rohani terjadi.<sup>34</sup> Pemaparan tersebut jelas bahwa lawan orang percaya bukanlah manusia-manusia yang lain, tetapi kuasa-kuasa yang tak terlihat. Peperangan sesungguhnya untuk pertumbuhan gereja yang efektif adalah secara rohani.<sup>35</sup> Orang percaya dan gereja tidaklah

<sup>31</sup> Sherly Mudak, “Makna Doa Bagi Orang Percaya,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.

<sup>32</sup> Richard J. Foster, *Tertib Doa* (Malang: Gandum Mas, 1990), 54.

<sup>33</sup> Jay Dennis, *Eksperimen Doa* (Jakarta: IMMANUEL, 2002), 76.

<sup>34</sup> Mark R. Littleton, *Siap Tempur* (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 17.

<sup>35</sup> C Peter Wagner, “Doa Peperangan: Strategi Untuk Bertempur Melawan Penguasa Kegelapan,” *Jakarta: Metanoia* (1994): 38.

dapat melawan dengan senjata seperti senapan dan sebagainya. Senjata orang percaya adalah doa.

Doa dipercayai berdampak kepada membawa kesembuhan. Apabila dukungan dasar manusia, yaitu hubungan dengan Allah itu baik adanya, maka keselarasan itu mempunyai pengaruh menyembuhkan yang tahap demi tahap hingga menembus suasana fisik dan psikis. Dalam doa harus ada tempat yang lebih dari cukup bagi cinta kasih dan sembah sujud. Bagi orang-orang Kristen doa adalah petualangan cinta kasih besar-besaran.<sup>36</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diyakini bahwa doa memiliki kuasa, kuasa untuk menyembuhkan dan kuasa untuk mengubah. Doa orang percaya dengan keyakinan teguh meminta kepada Allah untuk menyembuhkan dan mengubah sesuai dengan kehendak Allah bagi orang tersebut.

### **Kesimpulan**

Persekutuan doa adalah ujung tombak gereja dalam mendorong pertumbuhan gereja. Seperti yang dicontohkan dalam kisah para rasul 13, dimana beberapa orang jemaat dan pemimpin gereja Anthiokia berkumpul untuk berdoa, Roh Kudus hadir dan berbicara atas mereka, agar Paulus dan Silas dikhususkan untuk pemberitaan Injil kepada orang-orang Yunani. Setelah itu para tua-tua gereja menumpangkan tangan atas mereka untuk doa pengutusan. Persekutuan doa tidak terlepas dari gereja, justru persekutuan doa adalah bagian dari gereja itu sendiri. Jemaat harus memiliki cara hidup yang sama seperti kehidupan orang-orang Kristen dalam masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dimana mereka hidup bersatu dalam persekutuan dan saling mendukung satu dengan yang lain.

Persekutuan yang baik akan menghasilkan cara hidup jemaat yang baik pula. Kehidupan persekutuan berfungsi sebagai terang dan garam. Dalam persekutuan di gereja, jemaat harus berperan sebagai terang dan garam. Persekutuan jemaat merupakan model kehidupan baru dari persekutuan umat Allah. Di dalamnya terdapat pengajaran, penghiburan dan nasehat. Kehidupan jemaat seperti bara api, bila berpisah dari sumber api akan kehilangan energi panasnya. Dalam Alkitab dikatakan "menjadi satu dengan Kristus" artinya adalah menjalin hubungan erat dengan anggota tubuh Allah lainnya. Saling berpengaruh dalam karunia roh agar hidup berkelimpahan. Dalam masa pandemi covid-19 tidak mudah untuk melakukan doa bersama, mengingat gereja juga harus bersama-sama pemerintah dan masyarakat untuk ikut serta memutus mata rantai penularan virus covid-19 dan sekaligus taat kepada peraturan pemerintah tentang keadaan darurat Covid-19. Namun persekutuan doa tidak boleh berhenti, bisa dikerjakan secara pribadi dirumah dengan doa berantai dengan diatur waktu masing-masing, bisa juga gereja melaksanakan persekutuan doa secara daring menggunakan jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi atau media komunikasi yang tersedia.

---

<sup>36</sup> Wilfried Stinissen Karmelit, "Manusia, Siapakah Engkau," *Jogyakarta: Kanisius* (1983): 19.

## Referensi

- Angkouw, Semuel Rudy, and Simon Simon. "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 53–63.
- Christianto, Victor, and Simon Simon. "Kingdom Graph: Mengapa Gereja-Gereja Di Iran Dan Tiongkok Berkembang Pesat Walau Dalam Tekanan Atau Aniaya." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 2 (2021).
- Douglas, J D, and others. "Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I." *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF* (2003).
- Erma, Euvemia, and Ola Rongan Wilhemus. "Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 10 (2018): 25–41.
- Hadiwijono, Harun. "Pasrah Dalam Doa." *Jakarta: Yayasan Bina Komunikasi* (1978).
- Indonesia, Konferensi Wali Gereja. *Iman Katolik: Buku Informasi Dan Referensi*. PT Kanisius, 1996.
- Jay Dennis. *Eksperimen Doa*. Jakarta: IMMANUEL, 2002.
- Karmelit, Wilfried Stinissen. "Manusia, Siapakah Engkau." *Jogyakarta: Kanisius* (1983).
- Katarina, K, and Krido Siswanto. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87–98.
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101.
- Kim, Woo Young. *Yesuslah Jawaban*. BPK Gunung Mulia, 2005.
- Lumintang, Stevri Indra. "Beriman Dan Berdoa Karena Allah Suatu Eksposisi Lukas 18: 1-8." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 1–25.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Mark R. Littleton. *Siap Tempur*. Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.
- Nacy Poyah & Bently Simanjuntak. *Bahan PA Mengenai Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Pambudi, Himawan T. "Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda." *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 19–31.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Efi Nurwindayani. "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.
- R.A. Torey. *Bagaimana Kita Patut Berdoa*. Surabaya: Christian Literatur Crusade, 2000.
- Richard J. Foster. *Tertib Doa*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Rick Warren. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Siagian, Rustam. "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*

- Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 129–139.
- Simon, Simon. “Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 41–64.
- Simon, Simon, and Lindin Anderson. “Covid-19 Memudarkan Rasa Kemanusiaan Terhadap Sesama Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–104.
- Simon, Simon, and Semuel Ruddy Angkouw. “Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung.” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.
- Simon, Simon, Stefanus Dully, Tomi Yulianto, and Adi Prasetyo Wibowo. “Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta.” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77.
- Simon, Simon, Alfons Renaldo Tampenawas, Joko Santoso, Astrid Maryam Yvonny Nainupu, Semuel Ruddy Angkouw, and Alvonce Poluan. “Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government’s COVID-19 Vaccination Program.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (2021): 234–245.
- Tarigan, Bertha. “Konsep Doa Yesus Kristus Menurut Yohanes 17: 1-26.” *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 110–121.
- Waani, Marciano Antaricksawan, and Ester Riyanti Supriadi. “Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.
- Wagner, C. Peter. *Strategi Perkembangan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Wagner, C Peter. “Doa Peperangan: Strategi Untuk Bertempur Melawan Penguasa Kegelapan.” *Jakarta: Metanoia* (1994).
- Watulingas, Trevor Loranto. “Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul.” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021).
- Wellem, Frederiek Djara. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*. PT BPK Gunung Mulia, 1996.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.